

PENGUNAAN BACAAN BERDASARKAN FAKTA DALAM KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INGGRIS

Syarifah Farahdiba dan Fitriyani

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Kampus UNM Parangtambung
Email: syarifahfarahdiba@yahoo.co.id

Abstract: The Use of Factual Reading in English Writing. The study is aimed at finding out and describing the students' improvement in writing an English composition and their attitude toward the use of factual readings as learning media. The study used quasi-experimental method with one experimental and one control classes. It was found that there is a writing improvement of students in experiment group through the use of factual Reading with 18.72 higher. The result of t-test value shows that the improvement of students' writing skill before and after given factual readings in writing practices is significantly reliable. Thus, it can be concluded that the use of factual Reading can help improving students' writing skill.

Abstrak: Penggunaan Bacaan Berdasarkan Fakta dalam Keterampilan Menulis Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menggambarkan peningkatan keterampilan menulis karangan bahasa Inggris dan sikap mereka terhadap penggunaan media pembelajaran bacaan berdasarkan fakta. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Penemuan studi ini adalah terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan bahasa Inggris mahasiswa di kelas eksperimen melalui penggunaan bacaan berdasarkan fakta dengan nilai rata-rata 18.72 lebih tinggi. Hasil nilai uji-t menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran bacaan berdasarkan fakta adalah secara signifikan terpercaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bacaan berdasarkan fakta dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

Kata kunci: keterampilan menulis, bacaan berdasarkan fakta, sikap mahasiswa

Dari waktu ke waktu, telah dilakukan upaya peningkatan keterampilan berbahasa Inggris bagi pembelajar bahasa Inggris, khususnya peningkatan keterampilan menulis karangan bahasa Inggris. Berbagai upaya peningkatan keterampilan menulis karangan bahasa Inggris selalu menjadi perhatian yang tinggi bagi pengajar, terutama di dalam memberikan metode pengajaran yang terbaik dan sesuai dengan kemampuan pembelajarnya. Tidaklah mudah menemukan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan bahasa Inggris pembelajar yang memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda. Kenyataannya, pelaksanaan metode pengajaran dapat menggunakan alat

atau media pembelajaran yang dapat membantu pembelajar untuk belajar.

Metodologi pengajaran keterampilan menulis yang efektif diterapkan oleh pengajar hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip pengajaran keterampilan menulis, seperti yang dikutip dari Brown (2007), sebagai berikut: 1) melaksanakan kebiasaan-kebiasaan penulis yang baik, 2) menyesuaikan antara proses menulis dan hasil tulisan, 3) mempertimbangkan latar belakang budaya dan kesusasteraan bahasa pembelajaran, 4) menghubungkan antara kegiatan membaca dan kegiatan menulis, 5) menggunakan sebanyak mungkin tulisan yang otentik sebagai media pembelajaran, 6)

menggunakan tahapan persiapan menulis, penyusunan tulisan, dan penyempurnaan tulisan sebagai langkah-langkah menulis yang baik, 7) menggunakan teknik menulis yang interaktif, 8) menggunakan berbagai metode untuk merespon dan memperbaiki tulisan pembelajar, dan 9) mengarahkan pembelajar untuk menulis secara formal. Kesembilan prinsip tersebut dapat menjadi landasan bagi pengajar untuk menentukan metodologi pengajaran keterampilan menulis karangan bahasa Inggris yang sesuai tingkat kemampuan pembelajar.

Penerapan metodologi pengajaran keterampilan menulis karangan bahasa Inggris yang efektif tidaklah dengan mudah dapat dilaksanakan oleh pengajar. Salah satu penanganan kendala-kendala menulis yang diajukan adalah menulis karangan bahasa Inggris dengan menggunakan media bacaan berdasarkan fakta yang terjadi. Berbagai fakta yang muncul dari banyaknya fenomena kejadian di masyarakat menjadi pemicu pembelajar untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan. Fakta-fakta menunjukkan sesuatu kenyataan yang terjadi yang dapat dialami oleh siapapun. Berdasarkan fakta-fakta yang ada, pembelajar menghasilkan tulisan yang dapat dijadikan dasar tulisan karangan mereka.

Menulis karangan bahasa Inggris dengan menggunakan bacaan fakta yang ada membantu pembelajar untuk membangun kreativitas berpikir mereka dan menjadi stimulus awal yang dapat mengarahkan pembelajar untuk menuangkan ide mereka dalam tulisan. Pembelajar akan mendapatkan contoh-contoh tulisan yang akurat dan terpercaya karena bukti-bukti yang ingin disampaikan melalui karangan mereka benar adanya. Unsur kepercayaan ini akan memotivasi pembelajar untuk menulis karangan karena tidak menyampaikan sesuatu yang mengada-ada. Di samping itu, bacaan fakta-fakta menjadi tulisan-tulisan yang otentik yang dapat mendukung isi karangan pembelajar terutama di dalam menambah perbendaharaan kosakata bahasa Inggris dan meningkatkan pemahaman penyusunan pola-pola kalimat bahasa Inggris.

Untuk mengevaluasi pelaksanaan pengajaran menulis karangan bahasa Inggris dengan menggunakan media bacaan berdasarkan fakta di atas, faktor sikap pembelajar menjadi ukuran penentu. Sikap pembelajar adalah cara pandang pembelajar

terhadap model pengajaran yang diberikan oleh pengajar yang dihasilkan melalui tingkah laku, baik positif, negatif, atau netral. Sikap pembelajar juga menentukan apakah pembelajar merasa senang dan bergairah untuk belajar meningkatkan keterampilan menulis karangan, khususnya dengan menggunakan media bacaan berdasarkan fakta.

Sebagai bahasa target, bahasa Inggris dipelajari di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga kursus bahasa Inggris, baik secara umum maupun privat. Atensi yang tinggi dari masyarakat Indonesia, khususnya, untuk mempelajari Inggris menjadikan penggunaan bahasa ini memiliki komunitas-komunitas khusus, seperti pengajar dan pembelajar bahasa Inggris. Bagi pengajar dan pembelajar bahasa Inggris, bahasa ini menjadi bahasa pembelajaran yang harus dikuasai, baik secara lisan maupun tertulis. Namun, proses pembelajaran bahasa tersebut bersifat kompleks dan rumit.

Untuk menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa pembelajaran, Krashen dalam Nurhadi dan Roekhan (1990) merumuskan lima hipotesis pemerolehan bahasa, yaitu: 1) melalui hipotesis pemerolehan dan pembelajaran, lingkungan pembelajar bahasa dapat menyebabkan ia memperoleh bahasa secara tidak sadar atau ia mempelajari bahasa secara sadar, 2) melalui hipotesis urutan alamiah, struktur gramatikal bahasa pembelajaran diperoleh dalam urutan yang dapat diprediksi, 3) melalui hipotesis monitor, pembelajar bahasa menggunakan monitor dari belajar secara sadar untuk memperoleh bahasa yang dipelajari, 4) melalui hipotesis input, pembelajar bahasa memperoleh bahasa apabila mendapatkan input, dan 5) melalui hipotesis filter afektif, variabel sikap pembelajar bahasa memegang peranan penting dalam pemerolehan bahasa. Pembelajar dengan sikap yang optimal mempunyai filter afektif yang rendah, artinya pembelajar lebih terbuka menerima input.

Dalam pembelajaran di kelas, para pembelajar memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap pengajar, materi yang diajarkan, dan lingkungan pembelajarannya. Menurut Harmer (1991), ada tiga sikap para pembelajar di dalam kelas, yakni: sikap positif, sikap netral, dan sikap negatif. Pembelajar yang memiliki sikap yang positif akan serius dalam memperhatikan apa yang dijelaskan oleh pengajar atau teman-temannya dan melakukan proses pem-

belajaran dengan baik. Pembelajar yang memiliki sikap yang netral cenderung tidak terlalu menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam proses pembelajaran tetapi tidak juga menunjukkan rasa bosan atau malas dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan pembelajaran. Ia akan lebih banyak mengerjakan apa yang dikerjakan tetapi tidak terlalu aktif apabila ada interaksi dari pengajar atau teman – temannya. Pembelajar yang memiliki sikap yang negatif cenderung tidak serius di dalam mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pengajar atau temannya. Sikap yang negatif ini juga ditunjukkan dengan ia membuat keributan atau mengganggu teman-temannya yang sedang belajar di kelas. Dengan demikian, sikap pembelajar yang baik adalah sikap positif yang mendapatkan stimulasi dan respon yang positif dari pengajar, materi pembelajaran, teman pembelajar lain, dan interaksi dari lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi-eksperimen dengan dua kelas, yakni: eksperimen dan kontrol. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester dua Jurusan Bahasa Inggris, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar angkatan 2012/2013.

Data dikumpulkan melalui dua prosedur berdasarkan penggunaan instrumen penelitian. Data dari hasil tes tertulis dikumpulkan dari setiap partisipan satu per satu. Data dari pretes dikumpulkan sebelum pelaksanaan perlakuan dan data dari pascates dikumpulkan setelah pelaksanaan perlakuan. Data dari angket dikumpulkan setelah perlakuan diberikan.

Analisis data dilakukan melalui proses: (1) mengumpulkan data dari hasil tes dan angket secara kuantitatif. Penilaian data tes diukur berdasarkan standar penilaian rubrik Jacob dalam Lindblom (1983), (2) mengkonversi skor keterampilan menulis berdasarkan klasifikasi penilaian Universitas Negeri Makassar (UNM, 2008), (3) penilaian data angket diukur berdasarkan standar penilaian Skala Likert (Best, 1977), (4) untuk hasil tes, menghitung frekuensi, persentase, nilai rata-rata, dan nilai uji t melalui program analisis SPSS,

(5) untuk hasil angket, menghitung frekuensi, persentase, nilai rata-rata, melalui program analisis SPSS, (6) memberikan interpretasi secara deskriptif untuk data dari hasil tes dan hasil angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Bacaan Berdasarkan Fakta

Berdasarkan analisis data, hasil keterampilan menulis karangan bahasa Inggris mahasiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Mahasiswa

Kelas	Pre-test		Post-tes	
	Nilai rata-rata	Standar deviasi	Nilai rata-rata	Standar deviasi
Eksperimen	58.48	8.36	77.20	8.12
Kontrol	63.70	6.23	62.65	8.09

Tabel 2. Hasil Pretest Keterampilan Menulis

Kategori	Skor	Eksperimen		Kontrol	
		Frek.	%	Frek.	%
Sangat Baik	91-100	0	0	0	0
Baik	76-90	0	0	0	0
Biasa	61-75	19	47.5	31	77.5
Tidak Baik	51-60	13	32.5	7	17.5
Sangat Tidak Baik	≤50	8	20	2	5
Total		40	100	40	100

Berdasarkan Tabel 1, perbandingan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan bahasa Inggris mahasiswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran bacaan berdasarkan fakta adalah 18.72. Sedangkan, perbandingan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan bahasa

Inggris mahasiswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah diberikan pengajaran dengan sistem konvensional adalah 1.05. Berdasarkan hasil perbandingan nilai rata-rata tersebut, terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan bahasa Inggris pada kelas eksperimen yang jauh lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Secara spesifik, nilai frekuensi dan persentase peningkatan keterampilan menulis karangan bahasa Inggris pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada table 2.

Tabel 3. menunjukkan hasil post-test keterampilan menulis bahasa Inggris mahasiswa.

Tabel 3. Hasil Post-test Keterampilan Menulis

Kategori	Skor	Eksperimen		Kontrol	
		Frek.	%	Frek.	%
Sangat Baik	91-100	3	7,5	0	0
Baik	76-90	18	45	1	2,5
Biasa	61-75	18	45	24	60
Tidak Baik	51-60	1	2,5	12	30
Sangat Tidak Baik	≤50	0	0	3	7,5
Total		40	100	40	100

Perbandingan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan bahasa Inggris dari setiap komponen disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Pre-test

Komponen	Nilai Rata-Rata		Nilai Perbandingan
	Eksperimen	Kont-rol	
Isi	18.65	18.75	0.1
Organisasi	12.08	13.15	1.07
Kosakata	11.05	13.05	2
Penggunaan Bahasa	13.43	15.68	2.25
Mekanisme	2.83	3.08	0.25
Rata-Rata	11.61	12.74	1.13

Perbandingan nilai rata-rata keterampilan menulis mahasiswa pada setiap komponen setelah perlakuan disajikan pada table Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Post-test

Komponen	Nilai Rata-Rata		Nilai Perbandingan
	Eksperimen	Kont-rol	
Isi	22.85	18.68	4.17
Organisasi	15.50	13.13	2.37
Kosakata	15.65	12.68	2.97
Penggunaan Bahasa	18.95	15.15	3.8
Mekanisme	4.25	3.03	1.22
Nilai Rata-Rata	15.44	12.53	2.90

Untuk menguji hipotesis, hasil nilai uji-t disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Nilai Uji-t

Variabel	α	Nilai Probabilitas
Prates	0.05	0.002
Pascates	0.05	0.000

Nilai uji t menggunakan taraf signifikansi 0.05% dengan derajat kebebasan $40 - 1 = 39$. Hasil uji t menunjukkan bahwa pada kedua variabel memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi.

Pada prates, $0.002 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima yang berarti terjadi perbedaan signifikan antara peningkatan keterampilan menulis karangan bahasa Inggris mahasiswa sebelum diberikan perlakuan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran bacaan berdasarkan fakta pada kelas eksperimen dan perlakuan pengajaran dengan sistem konvensional pada kelas kontrol. Dengan demikian H0 ditolak.

Pada pascates, $0.000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima yang berarti terjadi perbedaan signifikan antara peningkatan keterampilan menulis karangan bahasa Inggris mahasiswa setelah diberikan perlakuan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran bacaan berdasarkan fakta pada kelas eksperimen dan perlakuan pengajaran dengan sistem konvensional pada kelas kontrol. demikian H0 ditolak.

Sikap Mahasiswa terhadap Penggunaan Bacaan Berdasarkan Fakta

Sikap mahasiswa semester dua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar tahun akademik 2012/2013 terhadap perlakuan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran bacaan berdasarkan fakta adalah berkategori positif dengan nilai rata-rata 80.93.

Untuk melihat nilai frekuensi dan persentase sikap mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran bacaan berdasarkan fakta dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Sikap Mahasiswa terhadap Penggunaan Bacaan Berdasarkan Fakta

Skor Interval	Kategori	Frek.	%
84 – 100	Sangat Positif	15	37.5
68 – 83	Positif	23	57.5
52 – 67	Biasa	2	5
36 – 51	Negatif	0	0
20 – 35	Sangat Negatif	0	0
Total		40	100

Berdasarkan penemuan-penemuan, keterampilan menulis karangan bahasa Inggris mahasiswa semester dua, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, tahun akademik 2012/2013 adalah berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan sikap mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran bacaan berdasarkan fakta adalah positif. Peningkatan keterampilan menulis karangan bahasa Inggris pada kelas eksperimen menunjukkan perubahan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan perlakuan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran bacaan berdasarkan fakta. Peningkatan keterampilan menulis karangan bahasa Inggris pada kelas kontrol tidak menunjukkan perubahan yang besar sebelum dan setelah diberikan pengajaran dengan sistem konvensional. Peningkatan yang terjadi pada keterampilan menulis

karangan bahasa Inggris pada kelas eksperimen didukung oleh beberapa hal, sebagai berikut.

Kejelasan dan Keakuratan Materi

Menurut Hartig dalam Tarigan (1984), tujuan penulis untuk menyampaikan dan meyakinkan informasi adalah benar dapat tersampaikan apabila informasi yang disajikan adalah sesuai dengan keterangan kenyataannya. Brown (2007) menyatakan bahwa materi yang otentik dapat mengarahkan penulis untuk lebih terarah di dalam menghasilkan tulisan. Dengan demikian, ketika pembaca mengasah keterampilan menulis melalui bacaan berdasarkan fakta sebagai bahan yang otentik, ia mendapatkan gambaran untuk menyampaikan dan meyakinkan pembacanya mengenai informasi yang ditulis.

Brown (2007) menambahkan bahwa seorang penulis yang baik adalah yang mengetahui tujuan dan informasi yang dituliskan kepada pembacanya melalui persiapan yang matang. Melalui bacaan berdasarkan fakta, mahasiswa dapat menentukan tujuan dan isi materi tulisannya. Ia dapat menunjukkan arah tulisan, apakah argumentatif, ekspositori, deskriptif, atau persuasif (Brewton, et al, 1962). Demikian juga, ia dapat menentukan isi tulisannya berdasarkan informasi yang diperoleh melalui bacaan berdasarkan fakta.

Kombinasi Kegiatan Membaca dan Menulis

Kegiatan membaca berdasarkan fakta sebelum menuliskan ide tulisan adalah kombinasi kegiatan keterampilan bahasa yang membantu mahasiswa untuk meningkatkan kedua keterampilan secara bersamaan. Menurut Brown (2007), salah satu kegiatan menulis yang baik adalah menyeimbangkan antara kegiatan membaca dan menulis. Melalui kegiatan membaca, mahasiswa mendapatkan gambaran informasi mengenai isi tulisan yang akan dituliskan. Tentu saja, kegiatan ini memberikan kemudahan pada mahasiswa untuk menuliskan idenya tanpa membutuhkan waktu yang lama.

Di samping itu, kegiatan membaca dan menulis adalah dua keterampilan berbahasa yang melatih kemampuan berbahasa mahasiswa dalam

menerima dan memproduksi bahasa (Harmer, 2007). Di dalam kelas bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing, mahasiswa mendapatkan masukan penggunaan bahasa melalui kegiatan membaca dan menggunakan bahasa tersebut dalam tulisan. Kedua kegiatan tersebut membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan berbahasa secara reseptif dan produktif.

Kemudahan Pengolahan Materi

Menggunakan bacaan berdasarkan fakta untuk menuliskan ide pikiran adalah kegiatan yang mempermudah mahasiswa untuk mengolah materi tulisannya. Mahasiswa mendapatkan gambaran mengenai ide yang akan dituliskan melalui contoh bacaan berdasarkan fakta. Di samping masukan informasi yang diperoleh melalui bacaan-bacaan fakta, mahasiswa juga mendapatkan contoh format, gaya, penggunaan bahasa, dan mekanisme tulisan. Melalui contoh tulisan dalam bacaan tersebut, mahasiswa dapat menyeimbangkan kegiatan proses menulis dengan kegiatan menghasilkan produk tulisan (Brown, 2007).

Peningkatan Kepercayaan Diri

Menulis dengan menggunakan bacaan berdasarkan fakta membantu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Keotentikan dan formalitas materi dalam bacaan berdasarkan fakta memberikan nilai kejujuran yang dapat dipertanggungjawabkan. Penyampaian yang jujur dan beretorika memberikan keberanian kepada mahasiswa untuk menuliskan ide yang tidak mengada-ada. Sokongan fakta yang diperoleh dari bacaan membantu menyempurnakan isi tulisan mahasiswa.

Keempat hal di atas menjadi nilai plus mahasiswa untuk menggunakan bacaan berdasarkan fakta di dalam mengasah keterampilan menulis karangan bahasa Inggris. Sebaliknya, hal-hal tersebut tidak terjabar di dalam kelas kontrol dengan sistem pengajaran yang konvensional. Peningkatan yang ada tidak signifikan diakibatkan materi yang disajikan dalam mengasah keterampilan menulis tidak mendukung mahasiswa untuk mengeksplorasi dan berimprovisasi ide. Melalui pemberian topik dan presentasi yang tidak memadai, mahasiswa

menuliskan ide secara serampangan, tidak terarah, dan tidak informatif. Walaupun mereka mendapatkan input informasi mengenai ide yang dituliskan, mereka hanya dapat menghasilkan tulisan berdasarkan informasi terbatas yang diberikan sehingga yang terjadi adalah mayoritas mahasiswa menuliskan ide secara bebas tanpa aturan.

Jika dibandingkan dengan penggunaan media bacaan berdasarkan fakta, mahasiswa memiliki sikap yang positif untuk menghasilkan produk tulisan. Berdasarkan penemuan, mahasiswa memiliki respon yang positif dan terinspirasi menggunakan bacaan berdasarkan fakta untuk kegiatan menulis. Tulisan yang dibuat lebih terarah dan terorganisir. Di samping itu, mahasiswa mendapatkan input pengetahuan dan penggunaan bahasa untuk membantu merangkai ide-ide dalam tulisan. Pada kegiatan awal menulis, mahasiswa membaca bacaan berdasarkan fakta untuk mendapatkan gambaran mengenai isi tulisan yang akan dibuat. Kegiatan membaca ini membantu mahasiswa untuk membuat kerangka tulisan. Mereka pun dapat mengasah keterampilan membaca dengan menyerap informasi dalam bacaan sehingga, tidak dipungkiri mahasiswa memiliki reaksi yang positif menggunakan bacaan berdasarkan fakta untuk melatih keterampilan menulis karangan bahasa Inggris.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan, disimpulkan terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan bahasa Inggris mahasiswa semester dua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar tahun akademik 2012/2013 melalui penggunaan media bacaan berdasarkan fakta. Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen adalah sebesar 18.72 yang berarti peningkatan keterampilan menulis karangan bahasa Inggris mahasiswa melalui penggunaan media bacaan berdasarkan fakta adalah signifikan. Sedangkan, peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol adalah 1.05. Dengan demikian, temuan penelitian ini menungkap bahwa penggunaan media pembelajaran bacaan berdasarkan fakta dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan menulis karangan bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Best, John W. 1977. *Research in Education*. New Jersey: Prentice Hall, INC.
- Brewton, J.E., Peterson, R.S., Kinnick, B.J., & McMullan, L. 1962. *Using Good English*. Illinois: Laidlaw Brothers.
- Brown, Douglas, H. 2007. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Education, Inc.
- Harmer, Jeremy. 1991. *The Practice of English Language Teaching*. New York: Longman Publishing.
- Harmer, Jeremy 2007. *How to Teach English*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Nurhadi & Roekhan. 1990. *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa